



Perkembangan Peserta Didik pada Masa Remaja Akhir

Rahmatullah Akbar¹, Tri Mulya Budi Ongkai², Ermis Suryana³, Abdurrahmansyah⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

E-mail: rahmatullahakbar75@gmail.com, ongkai03@gmail.com, ermissuryana_uin@radenfatah.ac.id, abdurrahmansyah73@radenfatah.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-06-12 Revised: 2023-07-23 Published: 2023-08-02 Keywords: <i>Development;</i> <i>Student;</i> <i>Last Adolescence.</i>	The development of students can't be separated from the nature of human development itself. Humans are creatures created by Allah SWT in which there are three elements within the individual, namely bodily, aqliyah, and ruhiyah. Human development is a continuous change experienced by an individual in the process towards maturity that occurs systematically, progressively and continuously. Human development starts from conception, infancy, childhood, adolescence, adulthood, to old age. Late adolescence is a period of change from the adolescent phase to the adult phase, this is a fairly long process which is shown when individuals reach the age of 17-22 years. The type of research used is qualitative research, literature study. This article is discussed the nature of late adolescence, the characteristics and attitudes of late adolescence, the characteristics of late adolescence, the developmental tasks of late adolescence, the development of late adolescence, and the implications in the field of education for the development of late adolescence.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-06-12 Direvisi: 2023-07-23 Dipublikasi: 2023-08-02 Kata kunci: <i>Perkembangan;</i> <i>Peserta Didik;</i> <i>Remaja Akhir.</i>	Perkembangan peserta didik tidak lepas dari hakikat perkembangan manusia itu sendiri. Manusia ialah makhluk ciptaan Allah SWT yang di dalam diri individu terdapat tiga unsur, yakni <i>jasadiyah</i> , <i>aqliyah</i> , dan <i>ruhiyah</i> . Perkembangan manusia merupakan suatu perubahan kontinuitas yang dialami oleh suatu individu dalam proses menuju kedewasaan yang terjadi secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan. Perkembangan manusia dimulai dari masa konsepsi, bayi, kanak-kanak, remaja, dewasa, hingga masa tua. Remaja akhir ialah masa perubahan dari fase remaja ke fase dewasa, hal tersebut merupakan proses yang cukup lama dimana ditunjukkan pada saat individu menginjak umur 17-22 tahun. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, studi literatur. Artikel ini membahas tentang hakikat masa remaja akhir, sifat dan sikap masa remaja akhir, ciri-ciri masa remaja akhir, tugas perkembangan masa remaja akhir, perkembangan remaja akhir, dan implikasi dalam bidang pendidikan perkembangan masa remaja akhir.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan peserta didik tidak lepas dari hakikat perkembangan manusia itu sendiri. Manusia ialah makhluk ciptaan Allah SWT yang di dalam diri individu terdapat tiga unsur, yakni *jasadiyah*, *aqliyah*, dan *ruhiyah*. Tiga unsur tersebut terus mengalami perubahan dalam rentang kehidupan manusia, mulai dari masa konsepsi, bayi, kanak-kanak, remaja, dewasa, hingga masa tua (Indriani, 2020).

Istilah perkembangan dalam psikologi merupakan konsep yang cukup kompleks karena di dalamnya terkandung banyak dimensi. Tidak hanya tentang perkembangan, tetapi terkait dengan pertumbuhan, kematangan, serta perubahan. Dimensi-dimensi tersebut saling berkaitan antara satu dan yang lainnya. Hurlock menyatakan bahwa pertumbuhan dan perkembangan merupakan hal yang berbeda, tetapi

keduanya tidak berdiri sendiri. Pertumbuhan berkaitan dengan perubahan kuantitatif yang ditunjukkan dengan peningkatan struktur, dan ukuran. Sedangkan perkembangan berkaitan dengan perubahan kualitatif secara progresif, dan koheren. Progresif bermaksud bahwa perkembangan terus maju dan tidak mundur, sedangkan koheren bermaksud bahwa terdapat hubungan nyata antara perubahan yang sedang terjadi dengan yang telah mendahului atau yang akan mengikuti (Indriani, 2020).

Perkembangan merupakan suatu proses perubahan kualitatif yang mengacu kepada kualitas organ-organ jasmaniah, dan bukan pada organ jasmani. Sehingga penekanan makna perkembangan terletak pada kemampuan psikologis yang termanifestasi pada organ fisiologis. Proses perkembangan yang akan berlangsung sepanjang kehidupan manusia, sedangkan

pertumbuhan akan berhenti jikalau individu telah mencapai kematangan fisik (Octavia, 2020). Perkembangan manusia dimulai dari masa konsepsi, bayi, kanak-kanak, remaja, dewasa, hingga masa tua (Indriani, 2020). Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Istilah ini menunjukkan masa dari awal pubertas sampai terjadinya kematangan (Octavia, 2020).

Oleh karena itu, masa remaja merupakan periode perubahan yang sangat pesat dari segi perubahan fisik atau perubahan sikap serta tingkah laku. Masa remaja ialah masa yang terjadi krisis identitas. Krisis yang dialami masa remaja ialah masa perkembangan identitas, remaja memilah serta memilih alternatif yang berarti dan tersedia. Semestinya dalam masa remaja akhir, individu telah memiliki identitas diri yang matang atau dapat disebut dengan *identify achievement*, tetapi dalam realitanya terdapat remaja yang mengalami kebingungan identitas atau krisis identitas. Remaja sesungguhnya telah memiliki kemampuan berpikir yang luar biasa setara dengan rang dewasa. Strauch menyatakan bahwa terdapat hubungan antara neuron-neuron dalam otak remaja yang aktif akibat adanya perkembangan yang cepat sehingga mempengaruhi sisi emosi, dan juga kemampuan mental (Octavia, 2020).

Fase remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting, diawali dengan matangnya organ-organ fisik sehingga mampu bereproduksi. Knopka menyatakan bahwa masa remaja terdiri dari masa remaja awal dari usia 12-15 tahun, masa remaja madya dari usia 15-18 tahun, dan masa remaja akhir dari usia 18-22 tahun (Safilla, 2021). Setiap perkembangan yang dialami oleh seseorang akan berimplikasi juga pada bidang pendidikan. Abdurrahmansyah menyatakan bahwasanya pendidikan merupakan serangkaian upaya sistematis dan terorganisir dalam mengantarkan manusia kepada taraf pemahaman yang lebih baik melalui proses belajar dalam arti yang luas (Abdurrahmansyah, 2022).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik dalam membahas perkembangan peserta didik pada masa remaja akhir yang merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, serta implikasi perkembangan masa remaja akhir dalam dunia pendidikan.

II. METODE PENELITIAN

Dalam mengkaji artikel ini, peneliti menggunakan metode penelitian kepustakaan atau *library research* dengan mengkaji secara kritis,

dan juga mendalam mengenai bahan-bahan kepustakaan yang relevan dengan perkembangan masa remaja akhir seperti buku, dan jurnal yang layak untuk dijadikan referensi.

Miqzaqon T, dan purwoko menyatakan bahwa penelitian kepustakaan merupakan studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi, dan data dengan bantuan berbagai macam material yang bersifat kepustakaan, seperti dokumen, buku, jurnal, majalah, dan sebagainya (Sari dkk, 2020). Zaim menyatakan bahwa pemberian teori baru dengan dukungan teknik pengumpulan data yang tepat merupakan bentuk adanya *literature review* (Fatha dkk, 2020). Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam jurnal ini menggunakan data sekunder yakni dengan mengumpulkan data secara tidak langsung dengan meneliti objek yang bersangkutan. Setelah mengumpulkan beberapa buku, dan jurnal terkait dengan topik pembahasan, selanjutnya menganalisis mengenai materi melalui studi pustaka dengan hasil dari analisis berupa deskriptif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hakikat Perkembangan Masa Remaja Akhir

Perkembangan dalam bahasa Inggris disebut dengan *development* yang mengindikasikan suatu proses yang mengarahkan ke depan serta tidak dapat diulang kembali. Pada proses perkembangan manusia terjadi suatu perubahan yang perlahan dan tidak dapat untuk diulang. Perkembangan mengindikasikan suatu perubahan yang bersifat kualitatif. Perkembangan manusia menekankan pada aspek fungsional, dan tidak ditekankan pada aspek material (Susanto, 2014). C.P Chaplin menyatakan bahwa perkembangan merupakan suatu perubahan yang berkesinambungan serta progresif dalam organisme, perkembangan tersebut dimulai sejak lahir hingga kematian. Yusuf Syamsu menyatakan bahwa perkembangan merupakan berbagai macam perubahan yang dialami oleh individu atau organisme menuju kedewasaannya atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *maturation* yang berlangsung secara sistematis, progresif, serta berkesinambungan. Oemar Hamail menyebutkan bahwa perkembangan mengacu kepada perubahan yang progresif dalam suatu organisme bukan saja dalam perubahan jasmaniah, melainkan juga dalam segi fungsi seperti kekuatan dan koordinasi (Susanto, 2014).

Beberapa pendapat psikolog menyatakan bahwa perkembangan lebih mencerminkan kepada sifat-sifat yang khas mengenai gejala psikologis yang tampak. Perkembangan menunjukkan kepada sesuatu proses tertentu yang menuju ke depan dan tidak dapat untuk diulangi kembali. Dalam perkembangan manusia terjadi perubahan-perubahan dalam satu arah yang bersifat konstan (Muri'ah dkk, 2020). Berdasarkan paparan materi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perkembangan manusia merupakan suatu perubahan kontinuitas yang dialami oleh suatu individu dalam proses menuju ke-dewasaan yang terjadi secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan. Perubahan tersebut mengindikasikan kepada perubahan yang menuju ke depan serta tidak dapat untuk diulang kembali.

Dalam mendefinisikan istilah remaja merupakan hal yang tidaklah mudah, hal tersebut dikarenakan terdapat banyak sudut pandang dalam mendefinisikan makna remaja. Kata "remaja" berasal dari bahasa latin *adolescane* yang bermakna tumbuh menuju dewasa (*to grow, to grow maturity*). DeBrun menyatakan bahwa remaja sebagai periode pertumbuhan antara masa kanak-kanak dan dewasa (Zarkasih, 2017). Masa remaja dapat dikenal dengan masa adolesen yang merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Dalam priode ini terjadi proses perubahan, perubahan tersebut dapat seperti fisik, psikologis, maupun sosial. Perubahan dalam masa ini cenderung sangat cepat serta terkadang tanpa disadari (Batubara, 2010).

Secara psikologis, masa remaja merupakan usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa. Dalam fase ini, anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama. Masa remaja dapat dikenal dengan istilah "adolescane" yang mempunyai arti lebih luas ke arah kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik (Hurlock, 2017). Fahrizqi menyatakan bahwa masa remaja merupakan fase transisi dalam kehidupan manusia yang menghubungkan masa kanak-kanak dengan pertumbuhan. Gumantan menyatakan bahwasanya masa remaja merupakan perubahan perkembangan diantara masa kanak-kanak dengan masa dewasa yang mengarahkan kepada perubahan fisik, kognitif, dan psikososial. Perubahan mental yang terjadi pada masa remaja ini meliputi

kehidupan intelektual, emosional, dan sosial (Pratama dkk, 2021).

Remaja didefinisikan sebagai tahap transisi yang membawa individu dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Masa ini umumnya dimulai sekitar usia 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita, dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria. Sekalipun Zakiah Daradjat menyatakan bahwa para ahli jiwa tidak mempunyai kata sepakat tentang berapa panjang usia masa remaja. Para ahli jiwa sepakat jikalau permulaan masa remaja ditandai dengan datangnya siklus menstruasi bagi wanita, dan mimpi basah bagi pria. Kejadian tersebut tidaklah sama antara satu anak dengan anak yang lain. Terdapat anak yang memulai fase tersebut sejak umur 12 tahun, dan terdapat anak yang memulai fase tersebut sejak 13 tahun ke atas (Kholiq Munthe, 2020).

Syamsu menyatakan bahwa masa remaja akhir ialah masa perubahan dari fase remaja ke fase dewasa, hal tersebut merupakan proses yang cukup lama dimana ditunjukkan pada saat individu menginjak umur 17-22 tahun. Pada masa tersebut terjadi perkembangan yang membuat seseorang memikirkan cita-cita mereka, dan proses hubungan dengan orang tua sebagai bentuk orientasi di masa depan (Suryana dkk, 2022). Terdapat beberapa pendapat mengenai masa remaja akhir atau *adolescane*, namun secara general batas umur pada masa remaja akhir berkisar pada usia 17-22 tahun. Pada masa *adolescane* seseorang dapat mengendalikan diri secara matang, bahkan individu pada masa ini memiliki keberanian dalam menjalankan hidup, memiliki arah hidup, dan mempunyai cita-cita (Suryana dkk, 2022).

Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa masa remaja merupakan fase transisi antara fase kanak-kanak dengan fase dewasa. Masa remaja ialah masa seseorang berintegrasi dengan orang-orang dewasa. Awal masa remaja ditandai dengan siklus menstruasi pada wanita, dan mimpi basah pada pria. Para ahli jiwa tidak mempunyai kata sepakat dalam menentukan usia masa remaja, tetapi secara umum masa remaja terjadi sejak usia 12-22 tahun. Masa remaja akhir merupakan fase terakhir masa remaja yang mengarahkan kepada masa dewasa. Terdapat berbagai macam pendapat para ahli jiwa mengenai rentang masa remaja akhir, tetapi secara general masa remaja akhir

terjadi sejak umur 17-22 tahun. Pada masa ini dapat disebut dengan istilah *adolescane* yang mempunyai kemampuan dalam mengendalikan diri, mempunyai keberanian, mempunyai arah hidup, serta memiliki cita-cita yang jelas.

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perkembangan masa remaja akhir merupakan suatu perubahan kontinuitas yang dialami oleh suatu individu yang berumur 17-22 tahun dalam proses menuju kedewasaan yang terjadi secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan. Perubahan tersebut mengindikasikan kepada perubahan yang menuju ke depan serta tidak dapat untuk diulang kembali. Perubahan tersebut terjadi pada fase remaja yang mengarahkan kepada masa dewasa. Perubahan tersebut mengarahkan kepada pengendalian diri, keberanian, dan memiliki arah hidup serta cita-cita yang jelas.

B. Sifat dan Sikap Masa Remaja Akhir

Ahmadi menyatakan bahwa kebanyakan masa *adolescane* ialah pada waktu anak telah duduk di kelas tertinggi SLTA. Pada masa ini telah tampak sekali perbedaan dalam bertingkah laku dibanding dengan adik-adik kelas. Ditinjau dari proses belajar mengajar, anak-anak yang berada di kelas tertinggi SLTA tidaklah sama dengan adik-adik kelas yang dibawah mereka. Hal tersebut dikarenakan mereka sudah menggunakan pikiran yang kritis, logism dan rasional. Seperti yang telah dijelaskan tersebut bahwa masa *adolescane* mempunyai sifat dan sikap sebagai berikut (Ahmadi dkk, 2005):

1. Menemukan Pribadi

Pada masa remaja akhir mereka mulai menemukan pribadi. Hal tersebut bermaksud dengan pada fase ini mereka mulai menyadari kemampuan, menyadari kelebihan serta kekurangan, dan dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat tetapi tidak tenggelam dalam masyarakat tersebut. Pada fase ini remaja dapat menggunakan haknya dan mulai memahami mengenai kewajiban-kewajiban sebagai anggota masyarakat.

2. Menemukan Cita-Cita

Pada masa remaja akhir telah menentukan cita-cita. Hal tersebut dikarenakan masa remaja akhir telah menyadari dengan matang mengenai kemampuan, serta kelebihan-kelebihan yang dimiliki sebagai suatu himpunan kekuatan-kekuatan yang

dipergunakan sebagai sarana dalam kehidupan selanjutnya. Dengan himpunan kemampuan dan kelebihan tersebut dapat dipergunakan sebagai pedoman hidup dalam menggapai cita-cita.

3. Menggariskan Jalan Hidup

Masa remaja akhir telah mampu dalam menggariskan jalan hidup masing-masing. Jalan hidup masa remaja akhir dipergunakan dalam menggapai cita-cita yang telah diperjuangkan. Jalan hidup merupakan suatu lini proyeksi yang ditarik dari himpunan kemampuan, kelebihan, dan kekuatan menuju cita-cita yang akan diraih.

4. Bertanggung Jawab

Masa remaja akhir telah dapat bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukan. Hal tersebut dikarenakan masa remaja akhir telah mengerti mengenai perbedaan antara sesuatu yang benar, dan sesuatu yang salah. Sesuatu yang baik, dan yang buruk. Serta sesuatu yang bersifat positif, dan negatif.

5. Menghimpun Norma-Norma

Masa remaja akhir telah mulai dapat mengimpun norma-norma. Hal tersebut dikarenakan pada masa ini, seseorang telah dapat menentukan hal-hal yang bermanfaat, berguna, serta menunjang usaha dalam mencapai suatu cita-cita, sejauh norma-norma tidak bertentangan dengan yang menjadi tuntutan masyarakat, kemanusiaan, negara, dan bangsa.

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa masa remaja akhir merupakan masa transisi dari masa remaja menuju masa dewasa awal. Masa remaja akhir diawali ketika anak memasuki kelas akhir dari jenjang SLTA. Oleh karena itu, masa remaja akhir mempunyai sifat dan sikap tersendiri. Sifat dan sikap tersendiri tersebut ialah menemukan pribadi, menentukan cita-cita, menggariskan jalan hidup, bertanggung jawab, dan menghimpun norma-norma.

C. Ciri-Ciri Masa Remaja Akhir

Menurut Mappiare masa remaja berlangsung antara umur 12-21 tahun bagi wanita, dan 13-22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir. Dari pembagian Mappiare tersebut, dapat disimpulkan bahwa

“Masa remaja akhir” ialah masa ketika seseorang individu berada pada usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun. Dimana saat usia ini rata-rata setiap remaja memasuki sekolah menengah tingkat atas. Masa remaja akhir biasanya orang tua menganggapnya hampir dewasa dan berada diambang perbatasan untuk memasuki dunia kerja orang dewasa (Rohma, 2021).

Masa ini merupakan masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal, yaitu; *petama* minat menunjukkan kematangan terhadap fungsi-fungsi intelek; *kedua* ego lebih mengarah pada mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain dalam mencari pengalaman baru; *ketiga* terbentuk identitas seksual yang permanen atau tidak akan berubah lagi; *keempat* egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain; *kelima* tumbuh pembatas yang memisahkan diri pribadinya (*Private Self*) dengan masyarakat umum (Rohma, 2021).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa masa remaja akhir ialah masa ketika seorang individu berada pada usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun, dan ketika sudah memasuki masa remaja akhir, mulai tampak kecenderungan mereka memilih karir tertentu. Secara psikologis sudah mulai banyak perkembangan baik secara sosial, intelektual, dan emosional. Ciri-ciri masa remaja akhir ditandai dengan kematangan minat, ego dalam mencari pengalaman baru, terbentuk identitas seksual, egosentrisme, dan tumbuhnya pembatas diri.

D. Tugas Perkembangan Masa Remaja Akhir

Setiap organisme mempunyai perkembangan dalam proses kehidupan. Menurut Werner, perkembangan merujuk pada suatu proses yang lebih sempurna, dan tidak dapat untuk diulangi (Saeful Rahmat, 2018). Dalam proses perkembangan mempunyai tugasnya masing-masing. Dalam ajaran Islam telah diajarkan mengenai hidup berkesinambungan antar sesama manusia. Manusia mempunyai proses dalam menjalani kehidupan, proses tersebut sebagai persiapan dalam kesiapan mental seseorang dalam menuju masa dewasa. Dalam proses tersebut, apabila dilaksanakan dengan baik maka akan mendapatkan hasil yang baik, begitu juga sebaliknya. Imam Al-Ghazali

berpandangan bahwa semua pemuda akan tumbuh dan berkembang sebagaimana yang diajarkan oleh seorang bapak. Seseorang pemuda tidak mampu menjalani kehidupan dengan nalar saja, oleh karena itu diperlukan ilmu agama dalam diri seorang remaja tersebut (Suryana dkk, 2022).

Havighurst menyatakan bahwa tugas dari perkembangan merupakan tugas yang tercipta karena terdapat budaya yang muncul dari lingkungan sekitar dalam kehidupan seseorang. Apabila hal tersebut berhasil dikarenakan dalam lingkungan yang baik, maka akan mempunyai rasa bahagia, dan membawa ke arah keberhasilan dalam menjalankan tugas-tugas berikutnya. Begitu pula sebaliknya, apabila hal tersebut gagal, maka akan menimbulkan ketidakbahagiaan, dan membawa ke arah kesulitan dalam menjalankan tugas-tugas berikutnya (Suryana dkk, 2022).

Seluruh tugas perkembangan pada masa remaja dititik bertkan pada penanggulangan sikap serta pola perilaku yang kekanak-kanakan, dan melakukan persiapan dalam menghadapi masa dewasa awal. Tugas perkembangan pada masa remaja akhir menuntut perubahan besar dalam sikap dan perilaku anak. Bagi remaja yang sangat menambakan kemandirian, usaha untuk mandiri secara emosional dari orang tua, dan orang-orang dewasa lain merupakan tugas perkembangan yang mudah. Namun, kemandirian emosi tidak sama dengan kemandirian perilaku. Terdapat banyak remaja yang ingin mandiri, juga ingin mempunyai rasa aman yang diperoleh dari rasa ketergantungan emosi pada orang tua, dan orang-orang dewasa. Hal ini menonjol pada remaja yang statusnya dalam kelompok sebaya tidak meyakinkan, atau kurang memiliki hubungan yang akrab dengan anggota kelompok (Hurlock, 2017).

Havighurts menyatakan bahwa terdapat beberapa tugas perkembangan masa remaja akhir dalam lingkungan masyarakat, hal tersebut ialah perkembangan yang muncul dalam aspek biologis, memiliki peranan dewasa dalam lingkungan masyarakat-masyarakat yang mempengaruhinya, memilih jalan hidup sesuai pandangan yang diyakini, dan memberikan identitas bagi diri sendiri di suatu budaya itu sendiri (Suryana dkk, 2022).

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa setiap

orgasme mempunyai suatu perkembangan dalam proses kehidupan. Dalam proses perkembangan mempunyai tugas masing-masing. Proses perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh pendidikan orang tua, dan orang dewasa di sekitar anak tersebut. Tugas dari perkembangan merupakan tugas yang tercipta karena terdapat budaya yang muncul dari lingkungan sekitar dalam kehidupan seseorang. Seluruh tugas perkembangan masa remaja akhir dititikberatkan pada penanggulan sikap, dan pola perilaku yang kekanak-kanakan, menuju persiapan proses pendewasaan dalam menghadapi masa dewasa awal. Tugas perkembangan pada masa remaja akhir menuntut perubahan besar dalam sikap dan perilaku anak. Remaja yang sangat menambakan kemandirian. Terdapat juga beberapa tugas perkembangan masa remaja akhir, tugas perkembangan tersebut yaitu perkembangan yang muncul dalam aspek biologis, memiliki peranan dewasa dalam lingkungan masyarakat-masyarakat yang mempengaruhinya, memilih jalan hidup sesuai pandangan yang diyakini, dan juga memberikan identitas bagi diri sendiri di suatu budaya itu sendiri.

E. Perkembangan Masa Remaja Akhir

1. Perkembangan Fisik Remaja Akhir

Menurut Neil J. Salkind, fase perkembangan fisik remaja diawali saat masa pubertas tiba meliputi awal masa remaja (usia 10-14 tahun), sebagian remaja mulai mengalami lonjakan pertumbuhan fisik dan mulai pematangan seksual yang mengakibatkan terjadinya perubahan yang signifikan di semua domain fungsi. Masa remaja Tengah (usia 14-17 Tahun) pembangunan fisik kebanyakan remaja mengalami terus meningkat di spesialisasi keterampilan motorik kasar, massa otot, kekuatan, dan daya tahan *cardiopulmonary*. Beberapa remaja mungkin menemukan kesulitan untuk dapat menyesuaikan diri terhadap somatik pertumbuhan menyembur, yang dapat mengakibatkan kejanggalkan sementara atau kecanggungan. Beberapa pemuda dapat menjadi sangat prihatin tentang kenaikan normal mereka berat badan dan ukuran tubuh. Hal ini dapat mengakibatkan diet yang berlebihan dan olahraga, membersihkan, atau tindakan pengendalian berat badan patogen lainnya. Motor, visual, dan pembangunan

auditory, semua keterampilan di domain ini sepenuhnya dikembangkan di akhir masa remaja tengah. Sedangkan akhir masa remaja di usia 17-22 tahun, selama tahap perkembangan, remaja menghadapi lulus SMA, tes penempatan, dan sering kegiatan perguruan tinggi atau pilihan karir. Pada masa remaja akhir yang paling mudah mencapai penuh fisik, kognitif, sosial, kematangan emosional, dan sebagian besar masalah emansipasi pada dasarnya diselesaikan. Pembangunan fisik spesialisasi keterampilan motorik kasar, keuntungan di kekuatan, dan kapasitas aerobik sepenuhnya dikembangkan. Namun, beberapa remaja dapat terus berkembang kecepatan dan peningkatan ukuran masa tubuh. Perubahan ini terjadi pada tingkat yang lebih lambat dibandingkan dengan selama masa remaja tengah (Hartini, 2017).

Perubahan fisik merupakan gejala yang dialami dalam masa pertumbuhan di masa remaja, perubahan fisik adalah gejala yang dialami dalam masa pertumbuhan di masa remaja yang memiliki dampak pada perubahan psikologis seseorang. Perubahan fisik tidak membedakan jenis kelamin baik itu perempuan maupun laki-laki, dalam perubahan dalam perkembangan fisik yang dialami secara cepat atau biasa dikenal dengan istilah *growth sport* atau percepatan pertumbuhan, dimana pada masa ini terjadi perubahan dan percepatan pertumbuhan pada seluruh bagian tubuh masa remaja akhir, baik itu perubahan tinggi badan, berat badan, proporsi tubuh, keadaan badan, anggota-anggota badan menjadi berimbang, dan muka berubah menjadi simetris sebagaimana layaknya orang dewasa. Keadaan jasmani yang berimbang menyebabkan merasa puas, dan bahagia terhadap diri sendiri karena menjadi satu hal yang dapat dibanggakan. Remaja akhir yang mempunyai fisik kurang seimbang seperti di anggota tubuh, wajah kurang baik, berkat ketenangan pada masa remaja akhir, mereka dapat menerima apa adanya, dengan keasadaran memupuk kelebihan-kelebihan yang ada, sehingga dapat dibandingkan dan mengurangi rasa ketidakpercayaan diri. Dengan adanya perkembangan fisik ini, maka adanya peningkatan kepercayaan diri pada semua remaja akhir untuk lebih percaya pada dirinya sendiri, karena perubahan fisik

yang dialami dengan baik mampu membuat mereka merasa dihargai dalam kehidupan, dan kesadaran bahwa daya tarik fisik berperan penting dalam hubungan sosial bermasyarakat (Hartini, 2017).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan fisik pada remaja akhir diperoleh secara cepat atau yang dapat dikenal dengan istilah *growth spurt*. Perkembangan fisik masa remaja akhir ditandai dengan perubahan tinggi badan, berat badan, proporsi tubuh, keadaan anggota badan, anggota badan yang berimbang, dan wajah yang berubah menjadi simetris sebagai layaknya individu pada masa dewasa awal. Dari pertumbuhan fisik nantinya akan mempengaruhi berbagai perkembangan yang lain pada individu seorang remaja.

2. Perkembangan Intelektual Remaja Akhir

Santrock menyatakan bahwa perkembangan merupakan bagian dari perubahan yang dimulai dari masa konsepsi, dan berlanjut sepanjang rentang kehidupannya. Hal tersebut bersifat kompleks karena melibatkan banyak proses seperti biologis, kognitif, dan sosio-emosional. F.J Monks menyatakan bahwa perkembangan mengacu pada proses mengarah kesempurnaan yang tidak bisa diperbaiki dari pertumbuhan, pematangan, serta pembelajaran. Perkembangan intelektual, kecerdasan, ranah psikologi, atau pendidikan diistilahkan dengan perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif merupakan suatu pengetahuan yang menganalisis aktivitas psikis, atau cara kerja keahlian berpikir abstrak individu. Perkembangan intelektual berhubungan dengan kemampuan kognitif seseorang, yaitu kemampuan berpikir dan memecahkan masalah. Aspek kognitif juga dipengaruhi oleh perkembangan sel saraf pusat di otak seseorang (Patriana dkk, 2021).

Inteligensia merupakan suatu kemampuan yang dinilai oleh kebanyakan remaja karena mereka menilai kemampuan tersebut dalam bentuk angka yang konkrit, namun hanya konsep yang memiliki sedikit acuan untuk disepakati. Inteligensi sering didefinisikan sebagai kemampuan dalam berbicara, dan keterampilan yang mampu memecahkan suatu permasalahan. Namun inteligensi membahas mengenai suatu keahlian dalam belajar, dan mampu

melakukan penyesuaian diri kepada beberapa pengalaman yang telah dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga jika perkembangan intelektual ini terlaksana, dan berkembang dengan baik maka akan berdampak sangat positif terhadap kemampuan remaja tersebut terhadap pendidikannya (Patriana dkk, 2021).

Masa remaja akhir adalah masa dimana kemampuan intelektual yang semakin meningkat dalam mengambil sebuah keputusan. Remaja akhir, atau remaja yang berusia lebih tua dapat lebih kompeten dalam mengambil suatu keputusan dibandingkan dengan remaja berusia lebih muda seperti masa remaja awal, dan tengah. Kemampuan mengambil keputusan yang tepat tidak dengan sendirinya berarti bahwa hal tersebut akan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari karena adanya keleluasaan pengalaman yang dapat diambil (Suryana dkk, 2022).

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan intelektual pada masa remaja akhir sudah semakin meningkat dalam mengambil sebuah keputusan ketimbang masa remaja awal, dan remaja tengah. Kemampuan mengambil sebuah keputusan yang dilakukan oleh masa remaja akhir dilakukan berdasarkan pengalaman yang telah didapat.

3. Perkembangan Emosi Remaja Akhir

Masa remaja merupakan peralihan antara masa anak-anak ke masa dewasa. Pada masa ini remaja mengalami perkembangan mencapai perkembangan fisik, mental, sosial dan emosional. Masa ini biasanya dirasakan sebagai masa yang sulit, baik dalam segi remaja sendiri maupun bagi keluarga dan lingkungannya. Asrori menyatakan bahwa secara garis besar, masa remaja beserta karakteristik emosinya dapat dibagi ke dalam empat periode yaitu periode pra-remaja, remaja awal, remaja tengah, dan remaja akhir (Azmi, 2015).

Selama periode ini, masa remaja akhir memandang dirinya sebagai orang dewasa serta mulai mampu menunjukkan pemikiran, sikap, dan perilaku yang makin dewasa. Oleh sebab itu, orang tua dan masyarakat mulai memberikan kepercayaan yang selayaknya kepada mereka. Interaksi dengan orang tua juga menjadi

semakin bagus, dan lancar karena mereka sudah semakin memiliki kebebasan yang relatif terkendali serta emosi sudah mulai stabil. Pilihan arah hidup sudah semakin jelas, dan mulai mampu mengambil pilihan serta keputusan tentang arah hidupnya secara lebih bijaksana, meskipun belum bisa secara penuh. Mereka juga mulai memilih cara-cara hidup yang dapat dipertanggungjawabkan terhadap diri sendiri, orang tua, dan masyarakat (Suryana dkk, 2022).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perkembangan emosi remaja akhir sudah mulai relatif stabil. Oleh karena itu, remaja akhir sudah mampu untuk menunjukkan pemikiran, sikap, serta perilaku yang makin dewasa. Dikarenakan perkembangan emosi remaja akhir sudah mulai stabil, sehingga interaksi antara remaja akhir dengan orang tua, dan lingkungan sekitar menjadi semakin bagus. Masa remaja akhir sudah dapat mengontrol emosinya. Sehingga secara interaksi sosial sudah mulai terdapat perkembangan yang signifikan.

4. Perkembangan Sosial Remaja Akhir

A.A Schneider menyatakan bahwa sosialisasi merupakan proses mental, dan tingkah laku yang mendorong seseorang untuk menyesuaikan diri sesuai dengan keinginannya yang berasal dari dalam diri. Menurut Pamela Minet, perkembangan sosial adalah suatu proses kemampuan belajar dari tingkah laku yang ditiru dari dalam keluarganya serta mengikuti contoh-contoh serupa yang ada diseluruh dunia. Menurut Sriyanti Rachmatunnisa, sosiobilitas merupakan perolehan kemampuan untuk bertingkah laku sesuai dengan harapan harapan sosial yang berlaku dimasyarakat (Umay, 2017).

Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial merupakan suatu proses pemerolehan kemampuan untuk dapat berperilaku berdasarkan dengan keinginan yang berasal dari dalam diri seseorang, dan sesuai dengan tuntutan serta harapan-harapan sosial yang berlaku di masyarakat. Dalam perkembangan sosial remaja akhir, tugas yang paling sulit dilakukan adalah melakukan penyesuaian diri individu dalam lingkungan masyarakat maupun teman, setiap remaja harus menyesuaikan

dirinya terhadap lawan jenis dan menerima hubungan yang belum pernah terjalin di dalam lingkungan keluarga maupun di sekolah. Hal tersebut agar tercapai suatu tujuan yang diharapkan dalam menghadapi pengaruh sosialisasi dewasa ini, maka seorang remaja harus menyesuaikan dirinya terhadap lingkungan baru yang dikenal, pengaruh dari lingkungan teman sebaya, memberikan nilai-nilai baru dalam memilih teman yang sesuai, dan memberikan kenyamanan serta saling menghargai, dan mendapatkan nilai-nilai baru dalam menyeleksi pemimpin di suatu organisasi yangdiikutinya (Suryana dkk, 2022).

Dalam tahapan perkembangan sosial di masa ini, seorang anak dengan sendirinya mempelajari proses penyesuaian diri dengan lingkungannya, baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Perkembangan sosial individu sangat tergantung berdasarkan kemampuan individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, serta keterampilan mengatasi masalah yang dihadapi. Hal tersebut dikarenakan masa remaja akhir lebih banyak berada diluar rumah bersama dengan teman-teman sebaya, oleh karena itu dapat dimengerti bahwa pengaruh teman-teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku lebih besar dari pada pengaruh keluarga. Pada umumnya remaja akhir ini tidak lagi merasa ingin dipuji-puji berlebihan ketika mereka bersosialisasi, tetapi dari sosialisasi yang mereka jalani menimbulkan rasa semangat dalam mengembangkan minat serta bakat yang mereka miliki, demi kebutuhan diri sendiri, dan dihargai dalam setiap kegiatan yang mereka lakukan karena memiliki hasil yang bisa mereka lihat secara jelas dan pasti (Suryana dkk, 2022).

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial masa remaja akhir sudah mempelajari proses penyesuaian diri dengan lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Masa remaja akhir banyak menghabiskan waktu di luar rumah. Sehingga pengaruh dari teman sebaya baik dari segi sikap, pembicaraan, dan minat lebih besar ketimbang dari pengaruh keluarga. Oleh karena itu, peran keluarga sebagai pengawas diperlu-

kan dalam mengawasi serta mengontrol lingkungan anak yang berada pada masa remaja akhir guna perkembangan sosial yang baik.

5. Perkembangan Moral Remaja Akhir

Moral ialah suatu nilai-nilai yang dijadikan pedoman dalam bertingkah laku. Dalam perkembangannya, moral diartikan sebagai kebiasaan dalam bertingkah laku yang baik, dan susila. Oleh karena itu, moral merupakan hal yang berkaitan dengan kesusilaan. Individu dapat dikatakan baik secara moral, apabila bertingkah laku sesuai dengan kaidah-kaidah moral yang ada. Sebaliknya, apabila individu bertingkah laku tidak sesuai moral, maka dapat juga dikatakan jelek secara moral (Huliyah, 2021).

Kohlberg menyatakan bahwa tahap perkembangan moral yang ketiga disebut dengan moralitas pascakonvensional atau *postconventional morality* yang harus dicapai selama masa remaja. Tahap ini merupakan tahap menerima sendiri sejumlah prinsip, dan terdiri dari dua tahap. Dalam tahap pertama, individu yakin bahwa harus ada kelenturan dalam keyakinan moral sehingga dimungkinkan adanya perbaikan, dan perubahan standar moral. Dalam tahapan kedua, individu menyesuaikan diri dengan standar. Dalam tahapan ini moralitas disandarkan pada rasa hormat kepada orang lain (Hurlock, 2017). Terdapat lima perubahan dasar dalam perkembangan moral remaja akhir, hal tersebut ialah memiliki pandangan yang lebih baik dalam penerapan moral individu, memiliki keadilan moral yang dapat menentukan hal yang benar dan salah, penilaian moral semakin bertambah kognitif, penilaian moral yang tidak egois, dan penilaian moral secara psikologis (Suryana dkk, 2022).

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa moral merupakan suatu nilai yang dijadikan landasan dalam proses tingkah laku manusia. Tahap perkembangan moral remaja terletak pada tahap ketiga yang biasa dikenal dengan *postconventional morality*, pada tahap ini terdiri dari dua tahapan. Tahapan pertama yaitu individu yakin jikalau terdapat kelenturan dalam keyakinan moral sehingga dimungkinkan adanya perbaikan, dan perubahan standar

moral. Dalam tahapan kedua, individu menyesuaikan diri dengan standar. Dalam perkembangan masa remaja akhir terdapat lima perubahan dasar yaitu mempunyai pandangan yang lebih baik dalam penerapan moral individu, memiliki keadilan moral yang dapat menentukan hal yang benar dan salah, penilaian moral semakin bertambah kognitif, penilaian moral yang tidak egois, dan penilaian moral secara psikologis.

6. Perkembangan Agama Remaja Akhir

Sidi Gazalba menyebutkan bahwa Agama merupakan kepercayaan dalam kaitan manusia dengan sang pencipta, dihayati sebagai hakikat yang bersifat ghaib, kaitan yang menyatakan diri dalam bentuk, sistem sikap hidup berdasarkan ajaran-ajaran tertentu. Kata "Agama" dalam bahasa Arab pada Al-Qur'an disebut dengan *Din'* yang diulang sebanyak 92 kali. Menurut etimologi agama mempunyai arti menguasai, ketaatan, dan juga balasan. Sedangkan menurut terminologi agama merupakan sekumpulan keyakinan, hukum, dan norma dalam tujuan kebahagiaan dunia seta akhirat (Saifulloh dkk, 2018).

Agama menjadi sesuatu yang sama penting dengan moral bagi perkembangan masa remaja akhir. Dengan agama, individu dapat mengetahui hakikat penciptaan makhluk, adanya perlindungan yang diberikan oleh tuhan dengan rasa yang aman terutama bagi remaja yang sedang mencari jati diri. Dalam perkembangan masa remaja akhir, diharapkan tidak terjadi perilaku menyimpang, dan memiliki arah perubahan sikap yang lebih baik. Oleh karena itu, dibutuhkan bimbingan agama yang baik dan benar. Ketika perkembangan agama remaja terjadi dengan baik, maka tidak terjadi salah langkah dalam kehidupan remaja tersebut (Suryana dkk, 2022). Wagner menyatakan bahwa terdapat banyak remaja menyelidiki agama sebagai suatu sumber dari rangsangan emosional dan intelektual. Para pemuda ingin mempelajari agama berdasarkan pengertian intelektual, dan tidak ingin menerima begitu saja. Hal tersebut bukan karena ingin menjadi agnostik, dan atheis, melainkan karena ingin menerima agama sebagai sesuatu yang bermakna secara bertahap (Hurlock, 2017).

Berdasarkan paparan materi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa agama merupakan himpunan hukum, keyakinan, dan norma dalam kaitan antara manusia dengan sang pencipta. Dalam perkembangan masa remaja akhir, agama merupakan hal yang sama penting dengan aspek moral. Dalam perkembangan masa remaja akhir, diperlukan tidak terjadi perilaku menyimpang, dan mempunyai arah perubahan sikap yang lebih baik. Oleh karena itu, dibutuhkan bimbingan agama yang baik dan benar. Ketika perkembangan agama remaja terjadi dengan baik, maka tidak terjadi salah langkah dalam kehidupan remaja tersebut. Selain hal tersebut, perkembangan agama pada masa remaja akhir menekankan dari aspek emosional, dan intelektual, dalam rangkai remaja menerima agama sebagai sesuatu yang sangat bermakna dalam setiap tahapan.

F. Implikasi Dalam Bidang Pendidikan Masa Perkembangan Remaja Akhir

Beberapa ahli menyatakan bahwa implikasi merupakan sebuah konsekuensi, atau akibat secara langsung yang diperoleh dari hasil penemuan suatu penelitian ilmiah. Sebagian ahli lain menyatakan bahwa implikasi ialah suatu kesimpulan atau hasil akhir temuan atas suatu penelitian (Azaluddin, 2021). Dalam setiap perkembangan anak tentu terdapat implikasi terhadap beberapa bidang, tidak terkecuali dalam bidang pendidikan. Berikut ini penjelasan mengenai implikasi masa perkembangan remaja akhir dalam bidang pendidikan.

Implikasi masa remaja akhir dalam bidang pendidikan ialah pemberian pengajaran yang baik pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Masa remaja mempunyai pengaruh yang besar terhadap tumbuh kembang anak dalam memilih langkah-langkah baik, atau buruk sebagai penentu kehidupannya. Perubahan ini terjadi karena terdapat transisi dari masa kanak-kanak menjadi dewasa yang lebih matang, dan mengatur diri sendiri. Dewasa ini, masa remaja mempunyai keadaan yang sangat mengkhawatirkan, para remaja terkadang didapati melakukan kenakalan dan perkelahian yang mengakibatkan kehilangan semangat belajar. Masa remaja harusnya hanya memikirkan persoalan sekolah saja, tetapi pada zaman sekarang terkadang mereka berada di luar

batas sebagaimana mestinya. Untuk mengembalikannya kesetabilan jiwa dibutuhkan nilai keagamaan dalam diri remaja tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkan pendidikan agama yang disampaikan oleh orang tua, maupun guru. Pendidikan agama yang diberikan oleh pihak tersebut memberikan jalinan yang kuat dalam kepribadian anak dalam menerapkan sikap serta tingkah laku yang lebih baik (Suryana dkk, 2022).

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa implikasi merupakan suatu dampak, akibat, atau konsekuensi yang diperoleh secara langsung melalui suatu hasil penelitian ilmiah. Dalam perkembangan masa remaja akhir, ditemukan bahwa perkembangan masa remaja dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Oleh karena itu, dibutuhkan nilai-nilai agama agar perkembangan masa remaja akhir tidak dipengaruhi oleh lingkungan sekitar yang buruk. Nilai-nilai agama tersebut diperoleh dari orang tua, guru, maupun lingkungan sekitar yang berimplikasi dalam jalinan kuat kepribadian anak dalam bersikap, serta bertingkah laku yang baik.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Perkembangan masa remaja akhir merupakan suatu perubahan kontinuitas yang dialami oleh suatu individu yang berumur 17-22 tahun dalam proses menuju kedewasaan yang terjadi secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan. Perubahan tersebut mengindikasikan kepada perubahan yang menuju ke depan serta tidak dapat untuk diulang kembali. Perubahan tersebut terjadi pada fase remaja yang mengarahkan kepada masa dewasa. Perubahan tersebut mengarahkan kepada pengendalian diri, keberanian, dan memiliki arah hidup serta cita-cita yang jelas. Masa remaja akhir merupakan masa transisi dari masa remaja menuju masa dewasa awal. Masa remaja akhir diawali ketika anak memasuki kelas akhir dari jenjang SLTA. Oleh karena itu, masa remaja akhir mempunyai sifat dan sikap tersendiri. Sifat dan juga sikap tersendiri tersebut ialah menemukan pribadi, menentukan cita-cita, menggariskan jalan hidup, bertanggung jawab, dan menghimpun norma-norma.

Masa remaja akhir ialah masa ketika seorang individu berada pada usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun, dan ketika

sudah memasuki masa remaja akhir, mulai tampak kecenderungan mereka memilih karir tertentu. Secara psikologis sudah mulai banyak perkembangan baik secara sosial, intelektual, dan emosional. Ciri-ciri masa remaja akhir ditandai dengan kematangan minat, ego dalam mencari pengalaman baru, terbentuk identitas seksual, egosentrisme, dan tumbuhnya pembatas diri.

Tugas perkembangan pada masa remaja akhir menuntut perubahan besar dalam sikap dan perilaku anak. Remaja yang sangat menambakan kemandirian. Terdapat beberapa tugas perkembangan masa remaja akhir, tugas perkembangan tersebut yaitu perkembangan yang muncul dalam aspek biologis, memiliki peranan dewasa dalam lingkungan masyarakat-masyarakat yang mempengaruhinya, memilih jalan hidup sesuai pandangan yang diyakini, dan memberikan identitas bagi diri sendiri di suatu budaya itu sendiri.

Perkembangan masa remaja akhir meliputi aspek fisik, intelektual, emosi, sosial, moral, dan agama yang berimplikasi dalam bidang pendidikan yaitu perkembangan masa remaja dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Oleh karena itu, dibutuhkan nilai-nilai agama agar perkembangan masa remaja akhir tidak dipengaruhi oleh lingkungan sekitar yang buruk. Nilai-nilai agama tersebut diperoleh dari orang tua, guru, maupun lingkungan sekitar yang berimplikasi dalam jalinan kuat kepribadian anak dalam bersikap, serta bertingkah laku yang baik.

B. Saran

Penelitian ini terbatas pada studi kepustakaan mengenai perkembangan peserta didik pada masa remaja akhir. Perlu diadakan penelitian lanjutan dengan meneliti mengenai perkembangan peserta didik pada masa remaja akhir secara *field research*. Dengan cara ini dapat menyajikan materi mengenai perkembangan peserta didik pada masa remaja akhir kepada pembaca secara komprehensif.

DAFTAR RUJUKAN

- A Octavia, Shilphy. 2020. *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. Sleman: Deepublish.
- Abdurrahmansyah. 2022. *Cakrawala Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Nas Media Indonesia.
- Ahmadi, Abu dkk. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azaluddin. 2021. *Implikasi Managing Asset*. Malang: Rena Cipta Mandiri.
- Azmi, Nurul. 2015. "Potensi Emosi Remaja dan Pengembangannya." *Jurnal Pendidikan Sosial 2* (1).
- B Gainau, Maryan. 2021. *Perkembangan Remaja Dan Problematikanya*. Depok: Kanisius.
- Batubara, Jose. 2010. "Adolescent Development Perkembangan Remaja." *Jurnal Sari Pediatri 12* (1).
- Fatha, Rizaldy dkk. 2020. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Pada Pembelajaran Siswa." *Jurnal IT Edu 05* (1).
- Hartini. 2017. "Perkembangan Fisik dan Body Image pada Remaja." *Jurnal Islamic Conseling 1* (2).
- Huliyah, Muhiyatul. 2021. *Strategi Perkembangan Moral Dan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Hurlock, Elizabeth. 2017. *Development Psychology*. Jakarta: PT Erlangga.
- Indriani, Fitri. 2020. *Perkembangan Peserta Didik Terintegrasi Dengan Nilai-Nilai Keislaman*. Yogyakarta: UAD Press.
- Kholiq Munthe, Abdul. 2020. "Perkembangan Jiwa Agama Pada Masa Remaja." *Jurnal Ittihad 4* (2).
- Muri'ah, Siti dkk. 2020. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Malang: Literasi Nusantara.
- Nur Rohma, Fitri. 2021. "Konsep Diri pada Masa Remaja Akhir dalam Kematangan Siswa." *Journal of Guidance and Counseling 5* (1).
- Patriana, Sania dkk. 2021. "Perkembangan Intelektual pada Usia Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai 5* (1).
- Pratama, Denny dkk. 2021. "Karakteristik Perkembangan Remaja." *Jurnal Edukasi 1* (3).
- Saeful Rahmat, Pupu. 2018. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Safilla, Shoffa dkk. 2021. *Psikologi Perkembangan*. Sleman: Deepublish.
- Saifulloh, Muhammad dkk. 2018. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo.
- Sari, Milya dkk. 2020. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam penelitian pendidikan IPA." *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA* 6 (1).
- Suryana, Ermis dkk. 2022. "Perkembangan Masa Remaja Akhir (Tugas, Fisik, Intelektual, Emosi, Sosial, dan Agama) dan implikasinya pada pendidikan." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5 (6).
- Susanto, Ahmad. 2014. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Umayah. 2017. "Perkembangan Sosial pada Anak Usia Dini." *Jurnal pendidikan anak usia dini* 2 (1).
- Zarkasih, Khmim. 2017. "Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja." *Jurnal Aplikasi* 17 (2).